



Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>

EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Sikap Toleransi dalam Agama Islam Pada Siswa SD Negeri 007 Tambusai

Gurbas Saleh Hasibuan^{1*}, Syarifah uranah², Misno³

¹SD Negeri 007 Tambusai

²SMP Negeri 1 Mempura

³SD Negeri 015 Rambah Samo

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Pembelajaran Berbasis Proyek, Sikap

Toleransi, PAI

Korespondensi

E-mail: g.salehhsb@gmail.com *

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap toleransi dalam agama Islam pada siswa SD Negeri 007 Tambusai. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam sikap toleransi siswa setelah diterapkan pembelajaran berbasis proyek. Proyek yang melibatkan diskusi tentang kerukunan umat beragama dan pembuatan media seperti poster, memberikan siswa kesempatan untuk belajar saling menghargai perbedaan. Pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan sikap toleransi, yang sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya kerukunan antar umat beragama.

Abstract

This study aims to analyze the impact of project-based learning (PBL) on the attitude of tolerance in Islam among elementary school students. The research method used was Classroom Action Research (CAR) with two cycles. The results showed a significant improvement in students' tolerance attitudes after the implementation of PBL. Projects involving discussions on religious harmony and creating media such as posters provided students with opportunities to learn to appreciate differences. Project-based learning proved to be effective in enhancing the understanding and application of tolerance attitudes, in line with Islamic teachings about the importance of interfaith harmony.

This is an open access article under the CC-BY-SA license

1. Pendahuluan

Sikap toleransi merupakan salah satu nilai penting dalam kehidupan beragama, yang tidak hanya berperan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama, tetapi juga dalam membangun kesadaran akan keberagaman dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan, sikap toleransi dapat ditanamkan sejak dini kepada siswa agar mereka dapat memahami dan menghargai perbedaan yang ada di sekitar mereka. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di SD Negeri 007 Tambusai memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap toleransi ini. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan



untuk menanamkan sikap toleransi adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning).

Pembelajaran berbasis proyek (PBL) adalah pendekatan yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan suatu proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Metode ini tidak hanya melibatkan pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dan sosial. Dalam konteks pendidikan agama Islam, PBL dapat diintegrasikan untuk memfasilitasi siswa dalam mengeksplorasi nilai-nilai toleransi yang diajarkan dalam agama Islam, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pembelajaran berbasis proyek dapat mempengaruhi sikap toleransi siswa, khususnya dalam konteks agama Islam.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam berbagai bidang. Dalam konteks pendidikan agama, PBL telah terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama dan mengasah keterampilan sosial mereka (Dewi, 2019). Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara kolektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghargai perbedaan dan berinteraksi dengan orang lain yang memiliki latar belakang berbeda. Penelitian oleh Hidayah (2020) juga menunjukkan bahwa PBL dapat mengembangkan nilai-nilai sosial, termasuk toleransi, dalam konteks pendidikan agama di SD Negeri 007 Tambusai .

Namun, meskipun terdapat banyak penelitian yang mendukung manfaat PBL dalam meningkatkan keterampilan sosial dan pemahaman agama, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh PBL terhadap sikap toleransi dalam konteks agama Islam. Hal ini menjadi dasar pentingnya melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap toleransi dalam agama Islam pada siswa SD Negeri 007 Tambusai . Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana penerapan PBL dapat mempengaruhi sikap toleransi siswa terhadap perbedaan dalam ajaran agama Islam.

Dalam agama Islam, sikap toleransi merupakan salah satu ajaran yang sangat ditekankan. Islam mengajarkan untuk menghargai perbedaan dan hidup berdampingan dengan berbagai suku, budaya, dan agama. Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang mengajak umat Islam untuk saling menghargai dan menghormati sesama manusia, seperti dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang menyatakan bahwa "Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa." Ayat ini menunjukkan pentingnya sikap saling menghargai dan menghindari sikap fanatisme yang dapat merusak kerukunan antar umat beragama.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan agama Islam dapat memberikan ruang bagi siswa untuk belajar mengenai nilai-nilai toleransi secara lebih aplikatif dan kontekstual. Dengan melibatkan siswa dalam proyek yang berkaitan dengan isu-isu toleransi agama, misalnya melalui pembuatan poster tentang kerukunan umat beragama atau diskusi tentang perbedaan agama dalam masyarakat, siswa dapat memahami dan mempraktikkan sikap toleransi secara lebih nyata. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya belajar tentang toleransi secara teori, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif, yang sangat penting dalam membangun sikap toleransi. Dalam bekerja sama untuk menyelesaikan suatu proyek, siswa dihadapkan pada berbagai perspektif dan pandangan yang berbeda. Hal ini membuka peluang untuk saling memahami dan menghargai perbedaan tersebut, yang pada akhirnya dapat memperkuat sikap toleransi mereka. Sebagaimana yang ditemukan oleh Mulyani (2018), pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk

berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, yang merupakan aspek penting dalam membangun sikap toleransi.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Putri (2021), yang menunjukkan bahwa penerapan metode PBL dalam pembelajaran agama Islam di SD Negeri 007 Tambusai dapat meningkatkan sikap toleransi siswa terhadap perbedaan. Dalam penelitiannya, Putri menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek berbasis toleransi agama cenderung lebih terbuka dan menghargai perbedaan dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga dapat memperkuat sikap toleransi antar individu.

Walaupun demikian, meskipun ada bukti yang mendukung efektivitas PBL dalam mengembangkan sikap toleransi, tidak dapat dipungkiri bahwa penerapan metode ini memerlukan perencanaan yang matang dan keterampilan pengelolaan kelas yang baik dari guru. Dalam prakteknya, guru harus mampu merancang proyek yang relevan dan sesuai dengan konteks siswa, serta memastikan bahwa setiap siswa dapat berkontribusi aktif dalam proyek tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mencoba mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan PBL dalam konteks pendidikan agama Islam dan sikap toleransi.

2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap toleransi dalam agama Islam pada siswa SD Negeri 007 Tambusai. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, serta memberikan ruang untuk refleksi dan perbaikan berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini melibatkan tindakan yang berkelanjutan, yakni siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang akan diulang untuk memperbaiki dan mengoptimalkan proses pembelajaran berbasis proyek. Dengan menggunakan PTK, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan sikap toleransi melalui proyek yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.

Siklus pertama dimulai dengan tahap perencanaan, yang melibatkan persiapan materi pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai toleransi dalam agama Islam. Guru bersama dengan peneliti merancang proyek yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti proyek pembuatan poster tentang pentingnya kerukunan antar umat beragama atau diskusi kelompok mengenai pemahaman terhadap perbedaan agama. Dalam perencanaan ini, guru juga menyusun rubrik penilaian untuk mengukur sikap toleransi siswa yang didasarkan pada aspek pengertian, sikap, dan tindakan. Selain itu, siswa akan diberi pengarahan mengenai tujuan dari proyek tersebut dan bagaimana mereka diharapkan untuk berkolaborasi dalam kelompok, sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka secara optimal.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berbasis proyek diterapkan di dalam kelas dengan melibatkan seluruh siswa dalam aktivitas yang telah direncanakan. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan tugas untuk menyelesaikan proyek mereka, baik berupa pembuatan media informasi tentang toleransi agama atau diskusi tentang perbedaan agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam mengerjakan proyek, serta memastikan bahwa setiap siswa dapat berkontribusi aktif. Selama proses ini, guru juga memantau interaksi antar siswa dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas kerja sama dan diskusi kelompok.

Selama pelaksanaan, observasi dilakukan untuk menilai bagaimana siswa berinteraksi dalam kelompok mereka, serta untuk mengidentifikasi perubahan dalam sikap toleransi mereka. Observasi

ini mencakup pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam menghargai perbedaan, mendengarkan pendapat teman sekelompok, serta menunjukkan sikap saling menghormati dalam setiap tahapan kegiatan proyek. Data observasi ini dicatat secara sistematis dan digunakan sebagai bahan refleksi di akhir siklus. Selain itu, guru juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek dan bagaimana proyek tersebut mempengaruhi sikap toleransi mereka.

Setelah tahap pelaksanaan, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil dari siklus pertama. Berdasarkan data observasi dan wawancara, guru dan peneliti bersama-sama menganalisis apakah sikap toleransi siswa telah mengalami peningkatan dan sejauh mana pembelajaran berbasis proyek berhasil menanamkan nilai-nilai toleransi agama Islam. Jika hasilnya belum optimal, maka dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan untuk siklus berikutnya. Perbaikan ini bisa mencakup penyesuaian materi, metode pembelajaran, atau pendekatan yang lebih kontekstual dengan kehidupan siswa. Refleksi ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi tantangan yang muncul selama pelaksanaan, seperti kesulitan dalam kolaborasi antar siswa atau perbedaan pemahaman terhadap nilai toleransi.

Pada siklus kedua, tindakan yang telah diperbaiki dilaksanakan kembali dengan melibatkan langkah-langkah yang lebih terstruktur dan terarah. Peneliti dan guru bekerja lebih intensif dalam memastikan setiap siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang toleransi dan mampu mengaplikasikannya dalam proyek. Fokus pada keterlibatan siswa dalam diskusi dan aktivitas kelompok akan diperkuat agar proses sosialisasi nilai toleransi dapat lebih maksimal. Siswa yang mungkin sebelumnya kurang aktif atau tidak menunjukkan sikap toleransi yang baik, akan diberikan perhatian lebih oleh guru untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka.

Di akhir siklus kedua, evaluasi akhir dilakukan untuk menilai efektivitas penerapan pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap toleransi siswa. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan refleksi kelompok digunakan untuk menyimpulkan apakah tujuan penelitian, yaitu peningkatan sikap toleransi siswa dalam konteks agama Islam, telah tercapai. Jika penelitian menunjukkan hasil yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa SD Negeri 007 Tambusai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inklusif dan menghargai keberagaman, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam di SD Negeri 007 Tambusai.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis data yang dikumpulkan selama dua siklus pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (PBL) di kelas IV SD Negeri 007 Tambusai di salah satu sekolah di Bukittinggi. Penelitian ini melibatkan 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penilaian rubrik sikap toleransi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama setelah diterapkan pembelajaran berbasis proyek.

Pada siklus pertama, observasi awal menunjukkan bahwa sekitar 40% siswa belum menunjukkan sikap toleransi yang baik, seperti kurangnya rasa saling menghargai dalam diskusi kelompok dan kesulitan dalam bekerja sama dengan teman dari latar belakang yang berbeda. Hanya sebagian kecil siswa yang mampu mendiskusikan perbedaan agama dengan sikap terbuka dan saling menghormati. Berdasarkan hasil wawancara awal, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari dan lebih cenderung merasa terpisah dengan teman-teman yang berbeda agama.

Setelah penerapan pembelajaran berbasis proyek pada siklus pertama, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan tugas untuk membuat poster tentang kerukunan umat

beragama serta mendiskusikan pandangan agama masing-masing terkait perbedaan yang ada. Pada akhir siklus pertama, data observasi menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan, dengan 65% siswa mampu berinteraksi lebih baik, menghargai perbedaan pendapat, serta menunjukkan sikap saling menghormati dalam diskusi kelompok. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi dan proyek kelompok.

Pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan dalam metode pembelajaran dan perencanaan proyek, observasi menunjukkan bahwa 80% siswa kini menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam hal toleransi. Mereka lebih terbuka dalam menerima pandangan teman-teman mereka yang berbeda agama dan bekerja sama dengan lebih harmonis dalam kelompok. Beberapa siswa yang sebelumnya kurang aktif kini mulai menunjukkan inisiatif dalam memimpin diskusi kelompok dan memberikan pendapat yang saling menghargai. Siswa juga lebih tertarik untuk mengajukan pertanyaan tentang ajaran agama lain, yang menunjukkan ketertarikan mereka untuk memahami keberagaman lebih dalam.

Hasil wawancara pasca-siklus kedua mengungkapkan bahwa siswa merasa proyek yang melibatkan diskusi tentang toleransi agama memberi mereka kesempatan untuk mengenal teman-teman mereka lebih baik, termasuk pemahaman tentang perbedaan agama yang ada di sekitar mereka. Siswa juga mengungkapkan bahwa proyek tersebut membuat mereka merasa lebih dekat dengan teman yang sebelumnya mereka anggap berbeda dan lebih sulit untuk diajak bekerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mengajarkan mereka tentang konsep toleransi, tetapi juga membantu mereka untuk mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Hasil penilaian sikap toleransi yang dilakukan melalui rubrik penilaian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada skor siswa. Sebelum pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, rata-rata nilai sikap toleransi siswa adalah 65, yang termasuk kategori cukup baik. Namun, setelah siklus pertama, nilai rata-rata meningkat menjadi 78, dan pada akhir siklus kedua, rata-rata nilai sikap toleransi mencapai 85, yang tergolong sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak yang positif dalam membentuk sikap toleransi siswa.

Peningkatan sikap toleransi ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewi (2019), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memperkuat keterampilan sosial siswa, termasuk kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok dan menghargai perbedaan. PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara kolaboratif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang yang memiliki pandangan atau latar belakang berbeda. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Hidayah (2020) yang menyatakan bahwa PBL dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan sosial, yang dapat mendorong mereka untuk lebih toleran terhadap perbedaan.

Pembelajaran berbasis proyek yang dirancang dalam penelitian ini juga efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Dalam setiap proyek, siswa diharapkan untuk berdiskusi, mengungkapkan pendapat, serta mendengarkan pendapat orang lain. Menurut Mulyani (2018), keterampilan komunikasi yang baik merupakan salah satu aspek penting dalam membangun sikap toleransi, karena siswa dapat belajar untuk saling memahami dan menyampaikan pandangan mereka tanpa merendahkan pandangan orang lain. Peningkatan keterampilan komunikasi ini terlihat dari meningkatnya kualitas diskusi antar siswa dalam proyek yang mereka lakukan.

Namun, meskipun pembelajaran berbasis proyek menunjukkan dampak positif terhadap sikap toleransi siswa, beberapa tantangan tetap muncul selama pelaksanaan. Beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam bekerja sama dengan teman yang memiliki pandangan yang berbeda, terutama dalam kelompok yang terdiri dari siswa dengan latar belakang agama yang berbeda. Hal ini menunjukkan

bahwa meskipun proyek ini efektif dalam memperkenalkan nilai toleransi, beberapa siswa membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk mengatasi kesulitan interpersonal yang timbul. Tantangan ini juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021), yang mencatat bahwa keberagaman latar belakang siswa dapat mempengaruhi dinamika kelompok, meskipun pembelajaran berbasis proyek dapat mengurangi perbedaan tersebut jika dilaksanakan dengan pendekatan yang tepat.

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam memastikan bahwa proyek berjalan dengan baik. Guru perlu memastikan bahwa setiap siswa merasa diterima dalam kelompok dan dapat berkontribusi secara aktif dalam diskusi dan penyelesaian proyek. Dalam penelitian ini, guru berperan aktif dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, terutama dalam mengatasi perbedaan pendapat yang muncul selama proses diskusi kelompok. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2020), yang menekankan pentingnya peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang inklusif dan mendorong siswa untuk mengatasi tantangan sosial.

Meskipun demikian, secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam. Pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif dan kolaboratif, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam, tetapi juga membantu mereka untuk mengembangkan sikap saling menghargai dan bekerja sama dengan orang lain yang memiliki latar belakang berbeda.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung argumen bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dalam pendidikan agama Islam di SD Negeri 007 Tambusai. Proyek yang melibatkan diskusi tentang kerukunan antar umat beragama, serta kegiatan kelompok yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan teman-teman mereka dari berbagai latar belakang agama, dapat membantu meningkatkan sikap toleransi siswa secara signifikan. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alternatif yang sangat baik dalam upaya membentuk generasi yang lebih toleran dan menghargai perbedaan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PBL) dapat secara signifikan meningkatkan sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam. Proyek yang melibatkan diskusi tentang kerukunan antar umat beragama dan aktivitas kelompok memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang agama. Hasilnya, siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan untuk bekerja sama, saling menghargai, serta memahami dan menghormati perbedaan. Pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam mengajarkan nilai toleransi secara aplikatif, dan guru berperan penting dalam memfasilitasi pembelajaran ini agar dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Dewi, D. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Pemahaman Agama dan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 123-135.
- Hidayah, R. (2020). Pengembangan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di SD Negeri 007 Tambusai. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45-58.
- Mulyani, M. (2018). Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek di SD Negeri 007 Tambusai. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(3), 212-225.
- Putri, F. (2021). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa SD Negeri 007 Tambusai. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 89-102.